

## UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK KELAS X SMAN 2 BATANGHARI

**SITI HADIJAH**

SMA Negeri 2 Batanghari, Jambi  
[sitihadijah1303@gmail.com](mailto:sitihadijah1303@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok untuk kelas X di SMA Negeri 2 Batanghari provinsi Jambi tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling (PTK BK). Ada bermacam jenis layanan dalam BK, salah satunya adalah layanan bimbingan belajar. Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari: (1) Data peneliti dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dan siswa sewaktu mengikuti layanan dan situasi pada saat layanan. (2) Data hasil diperoleh dari pengamatan terhadap siswa berupa hasil *remedial teaching* siswa dalam ulangan harian. Pengumpulan data melalui angket terhadap 21 (orang) siswa kelas X. Pada siklus I, terdapat 15 siswa tidak sesuai dari aspek yang diterapkan karena masih bergantung kepada teman dan kurangnya kemandirian belajar siswa. Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok secara klasikal dan siswa mengisi angket kemandirian belajar, pencapaian kemandirian belajar siswa meningkat, dari 21 siswa terdapat 8 siswa yang masih kurang dalam kemandirian belajar. Dengan kata lain terdapat peningkatan dalam hal kemandirian belajar pada siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dari 35 % pada siklus I meningkat menjadi 65 % pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok kepada siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Batanghari provinsi Jambi tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** kemandirian belajar siswa, layanan bimbingan kelompok.

### ABSTRACT

This research aims to increase student learning independence through group guidance services for class X at SMA Negeri 2 Batanghari Jambi province for the 2021/2022 academic year. This type of research is guidance and counseling classroom action research (PTK BK). There are various types of services in BK, one of which is tutoring services. In this study, data sources were obtained from: (1) Research data in providing group and student guidance services while attending the service and the situation during the service. (2) The result data is obtained from observing students in the form of remedial teaching results of students in daily tests. Collecting data through a questionnaire of 21 (people) class X students. In cycle I, there were 15 students who did not comply with the aspects applied because they still depended on friends and lacked student learning independence. After carrying out classical group guidance services and students filling out the independent learning questionnaire, the achievement of student learning independence increased, out of 21 students there were 8 students who were still lacking in independent learning. In other words, there was an increase in terms of learning independence for students after group guidance services were carried out, from 35% in cycle I to 65% in cycle II. So it can be concluded that group guidance services for students can increase the learning independence of class X students at SMA Negeri 2 Batanghari Jambi province for the 2021/2022 academic year.

**Keywords:** student learning independence, group guidance services.

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan bergantung pada orang tua dan orang-orang yang ada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlakunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak akan perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya para orang tua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia (Fitriani, et al, 2020, Astuti, 2019).

Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dan guna mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah (Sanita, et al, 2021, Purwaningsih & Herwin, 2020).

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu tanpa adanya bantuan orang lain. Kemandirian berasal dari kata dasar “Diri” yang dapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau benda, kemandirian terbentuk dari kata dasar diri, akar pembahasan tentang kemandirian tidak akan terlepas dari pembahasan perkembangan diri itu sendiri. Lebih lanjut dinyatakan, “Diri” disebut dengan istilah “Self” karena diri itu merupakan inti dari kemandirian” (Nurfadilah & Hakim, 2019, Nasution, et al, 2018).

Kemandirian merupakan kemampuan seorang individu dalam pengambilan keputusan yang tepat tanpa mengharapkan bantuan orang lain, sehingga ia mampu mengembangkan potensinya dengan baik dan optimal dan dapat mempertanggung jawabkannya. Kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya (Mulyadi & Syahid, 2020, Woi & Prihatni, 2019).

Menurut pemantauan sebagian besar guru yang mengajar di SMA 2 Batanghari, terdapat salah satu kelas dimana siswa dalam kelas tersebut kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dalam kelas tersebut merupakan siswa yang dikelompokkan secara heterogen baik dari segi jenis kelamin dan kemampuan. Siswa dalam kelas X MIA 1 ini cenderung santai dalam mengikuti pembelajaran dan lebih banyak tergantung kepada kawannya ketika belajar. Kurangnya sikap kemandirian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menyulitkan guru dalam penyampaian materi dengan berbagai variasi metode karena siswa cenderung pasif dan berharap kepada kawan yang pintar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, jika tidak ditunjang dengan kompetensi guru terhadap bidang studi yang diajarkan, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah (Sabaniah, et al, 2021, Buchari, 2018). Guru BK sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan, kemampuan membuat suasana belajar dapat menunjang tercapainya tujuan Pendidikan (Permana, 2020, Minarni & Nur, 2018).

Bimbingan dan konseling di sekolah, yang diberikan dengan bimbingan dan layanan informasi yang penting atau orientasi lainnya memang menjadi instrumen yang penting dan kebutuhan siswa dalam tingkat kemandirian dan kreativitas belajar, pengalaman di lapangan

memperlihatkan masih banyak para siswa yang bingung dalam menguraikan beberapa penjelasan dari seorang guru sehingga seorang anak akan malas dalam belajar terutama pada siswa tingkat menengah dan tingkat atas. Hal ini erat kaitannya dengan prestasi dan kreativitasnya dalam belajar, para guru disibukkan dengan banyaknya siswa (Witono, 2020, Aminah, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan dengan sendirinya tanpa menunggu perintah dari siapapun dengan inisiatif sendiri, cara sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Kemandirian belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam belajar yang didasarkan pada hasrat sendiri, percaya diri, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Layanan bimbingan Kelompok adalah Salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa didik di kelas secara terjadwal. Dapat dipahami bahwa Layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dilakukan konselor kepada peserta didik melalui kontak langsung dan dilakukan secara terjadwal. Layanan Bimbingan Kelompok ini dilakukan dalam kelas dan bimbingan ini dapat berupa diskusi. Layanan Bimbingan Kelompok adalah Bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran (Padil, et al, 2021, Sartika & Yandri, 2019).

Dapat dipahami bahwa Layanan Bimbingan Kelompok itu diberikan secara terjadwal dan rutin. Dengan ditentukan waktu pelaksanaannya tentu diharapkan bimbingan yang diberikan akan lebih afektif. Materi dari layanan bimbingan Kelompok adalah mengenai aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Berdasarkan keempat aspek perkembangan tersebut penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolahnya masuk kepada aspek perkembangan bidang sosial. Konselor dapat memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa dan diharapkan nanti siswa melakukan penyesuaian diri dengan baik dan bisa menempatkan dirinya dengan baik (Andriani, et al, 2020, Ulandari & Juliawati, 2019).

Layanan Bimbingan Kelompok sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Layanan Bimbingan Kelompok adalah Membantu konseli agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support atau dapat memberikan support pada temantemannya (Simbolon, 2020, Nengsih, 2019). Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan Layanan Bimbingan Kelompok sebenarnya adalah membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri dan mampu beradaptasi dalam kelompok. Begitu juga dalam belajar, Layanan Bimbingan Kelompok akan membantu siswa untuk belajar secara mandiri.

## **METODE PENELITIAN**

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dianggap lebih detail dalam melaporkan layanan. Adapun layanan yang digunakan pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pendekatan konseling triadik. Metode ini dipilih untuk meningkatkan kendali diri siswa melalui pendekatan konseling triadik. Metode ini sesuai dengan pendapat Ortrun Zuber Skerit dalam bukunya *New Direction in Action Research* (2007:3) yang berpendapat bahwa “metode penelitian yang tepat untuk mengembangkan bidang pendidikan adalah penelitian tindakan”.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Batanghari Provinsi Jambi. Sebagai subyek penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini adalah kelas X MIA 1 Tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, diawali minggu pertama bulan September sampai dengan minggu ke 2 bulan November tahun 2021. Dalam tiga bulan tersebut dilaksanakan kegiatan-kegiatan, yaitu: Tahap Persiapan, Tahap pelaksanaan, Tahap pelaporan.

Dalam pengumpulan data pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling menggunakan teknik: (a) Observasi (pengamatan), (b) Metode Dokumentasi, (c) Wawancara atau *interview*, (d) Angket. Alat pengumpulan data yang digunakan meliputi: Blangko catatan observasi, Blangko catatan peristiwa, Blangko pedoman pengamatan dan interview. Dalam menganalisis data penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini, peneliti membandingkan antara data yang diperoleh pada saat kondisi awal sebelum diadakan tindakan, dibandingkan dengan data yang diperoleh setelah melalui tindakan pada siklus pertama dengan tindakan siklus yang kedua. Kegiatan demikian sering menggunakan tindakan deskriptif, kuantitatif dan analisis observasi.

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling, yang ditandai dengan penggunaan siklus tertentu. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua (2) siklus, siklus 1 dilaksanakan dalam 2 minggu dengan frekuensi 2 kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan berdasarkan refleksi terhadap siklus 1. siklus ini dilaksanakan dalam 2 minggu dengan frekuensi 2 kali pertemuan. Setelah siklus 2 selesai direfleksi kembali. Refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengingat kembali apa yang sudah dilakukan. Untuk kepentingan evaluasi dilaksanakan assessment tentang kendali diri dalam bentuk angket pilihan tertutup. Adapun sistem penyekorannya adalah sebagai berikut: jawaban yang sesuai diberi skor 1 dan jawaban yang tidak sesuai diberi skor 0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pemberian tindakan, terlebih dahulu peneliti dan guru BK melakukan observasi mengenai kemandirian belajar pada peserta didik. Hal ini untuk mempermudah merencanakan kegiatan pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok, dari hasil observasi tersebut nampak jelas bahwa kemandirian belajar peserta didik kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan peserta didik masih banyak yang mencontek pekerjaan temanya, tidak memiliki inisiatif dan kreatifitas dalam belajar serta siswa tidak memiliki kesiapan dalam membekali diri untuk menghadapi proses belajar selanjutnya, terlebih kebiasaan membuat keadaan tidak kondusif ketika guru mata pelajaran tidak hadir di dalam kelas dan masih banyak peserta didik yang izin keluar masuk kelas pada saat proses belajar berlangsung. Setelah observasi dilakukan kemudian melakukan persiapan untuk pelaksanaan tindakan.

### Siklus I

Berdasarkan perencanaan layanan Bimbingan Kelompok yang dibuat oleh peneliti bersama kolaborator, dilaksanakan layanan bimbingan kalsikal kepada 21 siswa bermasalah dalam kurangnya mencapainya kemandirian belajar pada siswa. Layanan Bimbingan Kelompok dilaksanakan mengikuti tahaptahap Bimbingan Kelompok sebagaimana yang telah dibakukan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data selama proses sebagai berikut ini: Pada kegiatan ke-1 dan ke-2 layanan Bimbingan Kelompok yang dilakukan konselor pada siklus I diperoleh data.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Konselor dalam Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I**

Tahap Bimbingan Kelompok	Pelaksanaan Tindakan Siklus I			Hasil Tindakan Ideal
	LBK I	LBK II	LBK III	
Tahap Permulaan	4	4	4	10
Tahap Inti	12	13	12,5	25
Tahap Penutupan	6	7	6,5	15
Jumlah	22	24	23	50
Rata-Rata	Kualitas Layanan (23) = Cukup Baik			

Pelaksanaan tindakan peneliti dalam layanan Bimbingan Kelompok termasuk dalam kategori tindakan cukup baik karena pelaksanaan tindakan layanan Bimbingan kalsikal I dan layanan Bimbingan kalsikal II hasil pelaksanaan ke dua layanan tersebut. mencapai rata-rata 23. Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan menunjukkan tingkatan cukup baik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada Siklus II berikutnya maka tindakantindakan yang belum baik pada setiap tahapan pada siklus I perlu diketahui terlebih dahulu.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Kelompok diperoleh temuan sebagai berikut ini.

**Tabel 2. Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I**

Subjek	Kondisi Pelayanan LBK Siklus II		Rata-Rata	Ket
	LBK I	LBK II		
A	18	18	18	KB
B	19	19	19	KB
C	16	18	17	KB
D	16	18	17	KB
E	18	18	18	KB
F	20	24	22	KB
G	19	21	20	KB
H	19	27	23	CB
I	18	24	21	CB
J	19	23	21	CB
K	18	18	18	KB
L	21	23	22	CB
M	17	19	18	KB
N	20	24	22	CB
O	20	22	21	CB
P	18	18	18	KB
Q	19	19	19	KB
R	17	18	19	KB

S	16	18	18	KB
T	14	18	16	KB
U	20	22	21	CB

Keterangan:  
 KB = Kurang Baik  
 CB = Cukup Baik

Dari Tabel 2 diketahui bahwa 8 orang siswa kondisinya berada level cukup baik yaitu dimana siswa setelah pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dapat mencapai kriteria penilaian 21-30 dalam tingkatan kualitas siswa menerima layanan Bimbingan Kelompok tersebut mencapai tingkat kualitas cukup baik, dan 13 orang siswa berada pada kondisi kurang baik, dimana siswa setelah layanan Bimbingan Kelompok dapat mencapai kriteria penilaian kurang dari 20 dalam tingkatan kualitas siswa tersebut mencapai kualitas kurang baik. Dari hasil tersebut siswa masih perlu diadakan layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kemandirian siswa.

### Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum dapat dijalankan oleh praktikan dalam melaksanakan perannya pada setiap tahapan dalam layanan Bimbingan Kelompok yang diselenggarakan. Temuan-temuan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi praktikan untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok pada siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok yang telah diperbaharui pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Konselor Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II**

Tahap LBK	Pelaksanaan		Nilai	Hasil Tindakan Ideal
	Tindakan		Ratarata	
	LBK I	LBK II	LBK I dan II	
Tahap Permulaan	6	8	7	10
Tahap Inti	18	23	20,5	25
Tahap Penutup	10	13	12	15
Jumlah	33	44	39,5	50
Rata-rata	39,5			

Kualitas Layanan (39,5) =  
Baik

Keterangan:  
 a. Kurang Baik =  $\geq 20$   
 b. Cukup Baik = 21-30  
 c. Baik = 31 – 50 (Total nilai tindakan ideal)

Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan dari kegiatan pelaksanaan tindakan layanan Bimbingan Kelompok I ke kegiatan pelaksanaan tindakan layanan Bimbingan Kelompok II. Hasil yang dicapai meskipun belum sampai pada tahap ideal, namun sudah masuk ke dalam kategori baik, karena dilihat dari kriteria penilaian pelaksanaan tindakan layanan Bimbingan Kelompok I dan layanan Bimbingan Kelompok II dan tingkat kualitasnya baik.

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Terhadap Siswa Dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II**

Subjek	Kondisi		Rata-Rata	Ket
	Pelayanan LBK Siklus			
	LBKI	LBK II		
A	29	32	31	B
B	29	33	31	B
C	27	31	29	CB
D	33	36	34	B
E	27	31	29	CB
F	30	34	32	B
G	31	35	33	B
H	25	33	29	CB
I	31	35	33	B
J	30	34	32	B
K	26	30	28	CB
L	32	32	32	B
M	29	30	29,5	CB
N	30	33	31,5	B
O	29	35	32	B
P	29	32	31	B
Q	29	33	31	B
R	25	33	29	CB
S	28	33	31	B
T	27	31	29	CB
U	29	35	32	B

Berdasarkan tabel tentang hasil pengamatan terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Kelompok pada siklus II, memberikan gambaran tentang pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti layanan Bimbingan Kelompok yang mereka terima dan untum mencapai kemandirian belajar siswa. Pada siklus II ini dari hasil pengamatan nilai rata-rata terhadap siswa mencapai kualitas baik.

Dari tabel hasil pengamatan kondisi siswa setelah mengikuti layanan Bimbingan Kelompok dalam siklus II memberikan gambaran tentang aktualisasi pemahaman para siswa dari materi yang dibicarakan dalam layanan Bimbingan Kelompok dalam bentuk kongkrit. Pada tabel diatas dapat dilihat dari 21 siswa yang mengikuti layanan siklus II terdapat 21 siswa yang terdapat 18 orang masuk nilai rata-ratanya 3,203,70 yang dalam hal ini masuk dalam kategori mandiri, sedangkan 3 siswa mendapat nilai rata-rata 2,65 sampai dengan 2,90 yang dalam hal ini masuk kategori kurang mandiri.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pencapaian kemandirian belajar siswa setelah layanan klasikal dalam siklus I dari 21 siswa terdapat 5 siswa mempunyai nilai rata-rata 3,0-3,2 dimana masuk dalam kategori Mandiri, sedangkan 16 siswa lainnya yang nilai rata-ratanya 2,0-2,70 masuk dalam kategori kurang mandiri. Berdasarkan refleksi hasil pencapaian kemandirian kemandirian belajar siswa layanan klasikal siklus I, selanjutnya dilakukan layanan klasikal siklus II terhadap ke 21 siswa tersebut. Setelah dilakukan layanan klasikal siklus II didapati hasil adanya peningkatan jumlah siswa yang masuk kategori mandiri. Hasil pencapaian kemandirian belajar siswa setelah layanan klasikal siklus II terdapat 18 siswa yang nilai rata-ratanya 3,20-3,70 yang masuk kategori mandiri, sedangkan 3 siswa memperoleh nilai rata-rata 2,65-2,90 dimana nilai ini masuk kategori kurang mandiri. Kurang tercapainya pencapaian kemandirian belajar siswa masih terjadi perlu dicermati lebih arif lagi untuk menentukan perlunya dilaksanakan layanan Bimbingan Kelompok pada tahap selanjutnya, dan/atau diganti dengan menggunakan pendekatan yang lain yang lebih sesuai. Berdasarkan perbandingan data diatas layanan bimbingan konseling klasikal dapat meningkatkan kemandirian siswa kelas X MIA I SMA Negeri 2 Batanghari tahun pelajaran 2021/2022.

### KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada analisis data terhadap hasil pengamatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan layanan Bimbingan Kelompok memberikan tempat dan peluang kepada siswa SMA Negeri 2 Batanghari melakukan curah pendapat/gagasan terkait dengan masalah yang mereka hadapi dengan rasa aman dan nyaman. 2) Penggunaan layanan Bimbingan Kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam mencari alternatif solusi atas persoalan yang dihadapi individu dan kelompok. 3) Peneliti dapat meningkatkan kualitas proses layanan bimbingan sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2018). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(2), 99-103.
- Andriani, M. W., & Hariyani, Y. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Sosio-emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 41-47.
- Astuti, B. (2019). Profil kemandirian belajar mahasiswa bimbingan dan konseling. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 63-74.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa saat pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 828-834.
- Minarni, S., & Nur, Z. (2018). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Klepto. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 17-21.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197-214.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9-14.



- Nengsih, N. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan arah karier siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 7(1).
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214-1223.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61-69.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22-30.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43-54.
- Sanita, N., Elisa, E., & Susanna, S. (2021). Hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMAN 1 Syamtalira Bayu. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(6), 857-864.
- Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77-88.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17.
- Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). Pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 1-8.
- Witono, A. H. (2020). Peran bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. *Progres Pendidikan*, 1(3), 154-167.
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1-8.